

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011, hlm 53) metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode. Sutedi (2011, hlm. 53) mengungkapkan bahwa fungsi dari metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 1) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi; karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Djajasudarma (2006, hlm. 14) menerangkan bahwa penelitian kualitatif jelas menggunakan metode kualitatif sehubungan dengan pertimbangan : (1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan kenyataan yang kompleks; (2) metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. (Arikunto, 2002, hlm. 127)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2012, hlm. 1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bukanlah penelitian yang menggunakan angka-angka melainkan berupa penjelasan dan uraian sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan menganalisis secara langsung data penelitian yang berupa tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif dan ekspresif yang terdapat pada film GS2 dengan cara mengamati dan memahami objek penelitian tersebut berdasarkan kajian pragmatik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 49) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dinamakan dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah, berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Tetapi tidak hanya tiga elemen tersebut, ada juga seperti peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Situasi sosial dalam suatu masyarakat di negara tertentu dapat dilihat dari suatu drama yang berasal dari negara tersebut juga, mengingat dalam drama terdapat pencitraan suatu kondisi budaya bangsa dalam suatu negara. Dalam penelitian ini situasi sosial yang digambarkan pada drama GS2 tersebut dianggap mewakili situasi sosial yang berlaku dalam budaya negara Jepang.

Selanjutnya menurut Sutedi (2011, hlm. 179) menyatakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 50) mengungkapkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan,

informan, teman dan guru dalam penelitian. Dari keterangan tersebut, berkaitan dengan penelitian ini, ungkapan-ungkapan yang dituturkan oleh para tokoh dalam drama tersebut dianggap sebagai informasi yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan menurut Sutedi (2011, hlm. 179) bahwa data penelitian dapat bersumber dari manusia atau bukan manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 発語内行為 (tindak ilokusi) jenis 断定型 (asertif), 行為指示型 (direktif) dan 表出型 (ekspresif) yang terdapat dalam film “*Gokusen*” season 2 episode 1 sampai dengan episode 5 yang masing-masing episode nya berdurasi sekitar 48 menit.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2011, hlm. 155) Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Kemudian Sutedi (2011, hlm. 155-156) juga menambahkan instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*cheklist*) dan sebagainya. Dalam penelitian kebahasaan yang juga merupakan penelitian kualitatif, instrumennya bisa berupa alat seperti format data, alat perekam dan sebagainya, bahkan si peneliti sendiri bisa bertindak sebagai instrumen penelitian, karena ia terjun langsung menghimpun data dari lapangan.

Sutedi (2011, hlm. 178) menjelaskan bahwa format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm. 62) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting* nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti orang lain atau dokumen.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka penulis memilih untuk melakukan pengumpulan data dari sumber data sekunder. Data berasal dari sumber data tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari film yang termasuk ke dalam dokumen.

3.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencairan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Sugiyono (2015, hlm. 83) mengungkapkan bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton drama yang bersangkutan dan mencari serta mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi yang ada dalam drama GS2.

3.4.2 Teknik Simak

Mahsun (dalam Sunarni, 2008, hlm. 63) mengungkapkan bahwa penggunaan teknik simak didasarkan karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak video berupa drama. Teknik dasar dari teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik sadap dan teknik catat. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyimak dan menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa yang terdapat dalam percakapan drama GS2. Dalam menyimak dan menyadap pembicaraan yang ada dalam segmen-segmen drama diikuti pula dengan teknik catat, yaitu mencatat waktu peristiwa percakapan dalam drama tersebut.

3.5 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 244) mengutarakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyimak dan menonton drama GS2.
2. Mencatat skrip drama GS2 per episode.
3. Memilah tuturan para tokoh drama yang memiliki kriteria untuk diteliti.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam bentuk ilokusi asertif, bentuk direktif dan bentuk ekspresif.
5. Mendeskripsikan tuturan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.
6. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.